

P-ISSN: 3047-3527, E-ISSN: 3047-7018
JURAMA, Vol.2, No.2, Mei-Juli 2025 (487-498)
©2024 Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURN OVER RATIO* (TATO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2023

Diva Kurniasari Bastiyan^{1*}, Shelby Virby²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang; diva.bastiyan@gmail.com*

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ; shelby01364@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan terdiri dari tiga perusahaan farmasi, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, dan PT Phapros Tbk yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan, ketiga variabel independen (CR, DER, dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) mampu menjelaskan variasi perubahan *Return On Asset* (ROA) sebesar persentase tertentu, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Keywords: Bursa Efek Indonesia; *Current Ratio*; *Debt to Equity Ratio*; *Total Asset Turn Over*; *Return on Asset*

Abstract

This study aims to analyze the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA) in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014–2023 period. The research adopts a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consists of three pharmaceutical companies: PT Kalbe Farma Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, and PT Phapros Tbk, selected through purposive sampling. The results indicate that partially, Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) have a significant influence on Return On Assets (ROA), while Current Ratio (CR) does not have a significant effect on Return On Assets (ROA). Simultaneously, the independent variables (CR, DER, and TATO) have a significant influence on Return On Assets (ROA). The coefficient of determination (R^2) shows that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Assets Turnover (TATO) collectively explain a certain percentage of the variation in Return On Assets (ROA), with the remaining variation influenced by other factors outside the model. These findings are expected to serve as useful insights for corporate management to enhance profitability, and as valuable information for investors in making investment decisions

Keywords: Activity; Profitability; Return on Equity; Solvency; Total Assets Turnover.

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Namun, di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, persaingan di industri ini semakin ketat. Perusahaan farmasi dituntut untuk tidak hanya mampu menghasilkan produk berkualitas, tetapi juga memiliki kinerja keuangan yang sehat agar dapat bertahan dan berkembang di pasar. Perubahan



pola konsumsi, fluktuasi harga bahan baku, dan dinamika pasar modal menjadikan analisis kinerja keuangan sebagai hal yang krusial untuk memastikan daya saing perusahaan tetap terjaga.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator, di antaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO), yang secara teori memiliki hubungan erat dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan temuan terkait pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap ROA. Misalnya, Solihin (2019) dan Rita (2020) menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Putu Puspita Sari dan Anak Agung Dwirandra (2019) menemukan DER berpengaruh positif signifikan. Widodo (2018) justru menemukan CR dan TATO berpengaruh terhadap profitabilitas, berbeda dengan temuan Cahyani (2020) yang menyatakan ketiganya tidak berpengaruh signifikan. Ketidaksamaan hasil ini menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lebih lanjut. (Cahyani,2020)

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2023, dengan studi kasus pada PT Phapros Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, dan PT Kalbe Farma Tbk yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pemilihan sektor farmasi dilatarbelakangi oleh tren peningkatan aset yang tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba bersih, bahkan pada beberapa perusahaan terjadi penurunan signifikan akibat berkurangnya penjualan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran empiris yang lebih jelas tentang pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur, pengambilan keputusan manajerial, serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan farmasi di Indonesia.

Tabel 1. Data Indikator *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2023

No	Kode Perusahaan	Tahun	Indikator <i>Return On Asset</i>	Indikator <i>Total Assets Turnover</i>	Total Aset	Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i>		Indikator <i>Current Ratio</i>	
			Laba Bersih	Penjualan		Total Hutang	Total Ekuitas	Aset Lancar	Hutang Lancar
1	PEHA	2014	45.437.136	578.139.346	368.089.962	229.840.085	408.249.877	461.397.710	179.249.344
		2015	63.007.926	691.246.741	680.654.194	230.934.097	449.720.097	506.902.370	176.115.796
		2016	87.002.410	816.132.595	883.288.615	261.208.271	622.080.344	560.582.783	186.410.533
		2017	125.266.061	1.002.126.037	1.175.935.585	474.545.233	701.390.352	765.505.014	187.724.697
		2018	133.292.514	1.022.969.624	1.868.663.546	1.078.865.209	789.798.337	1.008.461.509	971.332.958
		2019	102.310.124	1.105.420.197	2.096.719.180	1.275.109.831	821.609.349	1.198.693.664	1.183.749.900
		2020	48.665.149	980.556.653	1.915.989.375	1.175.080.321	740.909.054	984.115.415	1.044.059.083
		2021	11.296.951	1.051.444.342	1.838.539.299	1.097.562.036	740.977.263	949.124.717	732.024.589
		2022	27.395.254	1.168.474.434	1.806.280.965	1.034.464.891	771.816.074	948.943.887	710.243.131
		2023	6.012.112	1.014.129.711	1.765.887.592	995.560.359	770.327.233	929.532.697	728.530.381
		2014	80.929.476	1.103.821.775	1.236.247.525	273.816.042	962.431.483	925.293.721	178.583.390
		2015	107.894.430	1.306.098.136	1.376.278.237	402.760.903	973.517.334	1.043.830.034	296.298.118

No	Kode Perusahaan	Tahun	Indikator <i>Return On Asset</i>	Indikator <i>Total Assets Turnover</i>	Total Aset	Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i>		Indikator <i>Current Ratio</i>	
			Laba Bersih	Penjualan		Total Hutang	Total Ekuitas	Aset Lancar	Hutang Lancar
2	DVLA	2016	152.083.400	1.451.356.680	1.531.365.558	451.785.946	1.079.579.612	1.068.967.094	374.427.510
		2017	162.249.293	1.575.647.308	1.640.886.147	524.586.078	1.116.300.069	1.175.655.601	441.622.865
		2018	200.651.968	1.699.657.296	1.682.821.739	482.559.876	1.200.261.863	1.203.372.372	416.537.366
		2019	221.783.249	1.813.020.278	1.829.960.714	523.881.726	1.306.078.988	1.280.212.333	439.444.037
		2020	162.072.984	1.829.699.557	1.986.711.872	660.424.729	1.326.287.143	1.400.241.872	555.843.521
		2021	146.725.628	1.900.893.602	2.085.904.980	705.106.719	1.380.798.261	1.526.661.913	595.101.699
		2022	149.375.011	1.917.041.442	2.009.139.485	605.518.904	1.403.620.581	1.447.973.511	482.343.743
		2023	146.336.365	1.890.887.506	2.042.171.821	637.739.728	1.404.432.093	1.440.981.383	504.329.407
3	KLBF	2014	2.121.090.581.630	17.368.532.547.558	12.425.032.367.729	2.675.166.377.592	9.764.101.018.423	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489
		2015	2.057.694.281.873	17.887.464.223.321	13.696.417.381.439	2.758.131.396.170	10.938.285.985.269	8.748.491.608.702	2.365.880.490.863
		2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	15.226.009.210.657	2.762.162.069.572	12.463.847.141.085	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100
		2017	2.453.251.410.604	20.182.120.166.616	16.616.239.416.335	2.722.207.633.646	13.894.031.782.689	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715
		2018	2.497.261.964.757	21.074.306.186.027	18.146.206.145.369	2.851.611.349.015	15.294.594.796.354	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594
		2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	20.264.726.863.584	3.559.144.386.553	16.705.582.476.031	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851
		2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	22.564.300.317.374	4.288.218.173.294	18.276.082.144.080	13.075.331.880.715	3.176.226.387.674
		2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	25.666.635.156.271	4.400.757.363.148	21.265.877.793.123	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431
		2022	4.450.083.412.291	28.533.582.546.719	27.241.313.025.674	5.143.984.823.285	22.097.528.282.589	16.710.229.570.163	4.431.038.459.634
		2023	2.778.404.819.501	30.449.134.577.618	27.057.568.182.323	3.537.546.172.188	23.128.622.818.215	15.917.724.100.060	3.243.168.544.925

Sumber : laporan keuangan tahunan PT Phapros, Tbk, PT Darya-Varia Laboratoria, Tbk, PT Kalbe Farma, Tbk

Laporan keuangan juga dapat menjadi salah satu penilai bagi yang membutuhkan informasi perusahaan (Aulia Nur Fajri et al., 2023). Seiring meningkatnya persaingan bisnis, banyak perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu penyajian fakta material secara palsu yang merugikan pihak lain. (Wisdianti et al., 2022)

ROA perusahaan farmasi di BEI periode 2014–2023 menunjukkan aset meningkat signifikan, namun laba bersih justru menurun, terutama pada 2022–2023 akibat penurunan pembelian bahan baku

dan penjualan. Efektivitas penggunaan aset dianalisis melalui rasio aktivitas, yang mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas tinggi memberi sinyal positif bagi investor terkait efisiensi dan potensi laba perusahaan (Kasmir, 2017). Meskipun aset meningkat, penurunan laba bersih menunjukkan adanya masalah dalam konversi aset menjadi keuntungan. Efisiensi operasional menjadi kunci, dan rasio aktivitas dapat menjadi indikator peringatan atau peluang perbaikan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan bersih yang bisa dihasilkan dari penggunaan seluruh aset perusahaan. (Hery, 2015:193)

Rasio TATO perusahaan farmasi periode 2014–2023 bervariasi; PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk mencatat kenaikan penjualan signifikan, sedangkan PT Phapros Tbk mengalami penurunan tajam 2019–2023 akibat melemahnya daya beli, khususnya pada produk OTC (kontan.co.id). sebuah perusahaan tentu membutuhkan biaya operasional yang jumlahnya cukup besar. Tidak semua kebutuhan tersebut bisa dipenuhi hanya dari modal sendiri. Karena alasan tersebut, perusahaan umumnya akan mencoba mendapatkan dana tambahan dengan mengajukan pinjaman kepada pihak kreditur. Untuk menjaga kelancaran operasional, perusahaan sering memanfaatkan pendanaan eksternal, yang kemampuannya dinilai melalui rasio DER (Habib, 2016). Variasi TATO menunjukkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Penurunan pada PT Phapros Tbk menandakan perlunya strategi penjualan yang lebih adaptif terhadap daya beli masyarakat

DER perusahaan farmasi periode 2014–2023 berfluktuasi, dengan PT Phapros Tbk menunjukkan pola tidak stabil sejak 2020. *Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aset dan pembiayaan tetap untuk meningkatkan laba (Sjahrian dalam Satirana, 2017; Fahmi, 2015) serta mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016). Risiko jangka pendek dapat dilihat dari *Current Ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2020; Saptri, 2018). Fluktuasi DER mencerminkan perubahan strategi pembiayaan perusahaan, yang dapat mempengaruhi beban bunga dan profitabilitas. CR yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas baik, namun terlalu tinggi bisa menandakan aset lancar tidak dimanfaatkan secara optimal.

Current Ratio (CR) perusahaan farmasi di BEI periode 2010–2021 mengalami peningkatan signifikan pada aset lancar, sementara utang lancar cenderung fluktuatif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan: CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Solihin, 2019; Rita, 2020), DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Putu Puspita Sari & Anak Agung Dwirandra, 2019), DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Dewi et al., 2015; Sudana, 2011), TATO dan CR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Widodo, 2018), dan CR, DER, TATO tidak berpengaruh signifikan (Cahyani, 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Solihin (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sejalan dengan hasil penelitian Rita Satria (2022) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara CR, DER, TATO, dan ROA. Hal ini memotivasi penelitian lanjutan untuk menguji kembali pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ROA pada perusahaan farmasi BEI periode 2014–2023.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, terlihat adanya tren yang menarik namun tidak konsisten pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Peningkatan aset dan variasi rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan *Return On Asset* (ROA), bahkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang saling bertentangan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penelitian, yaitu apakah CR memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi di BEI selama periode 2014 hingga 2023; apakah DER berdampak terhadap ROA pada periode yang sama; serta apakah TATO memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan tersebut. Selain itu, perlu diteliti pula apakah CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tersebut. Dari uraian pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pengaruh CR terhadap ROA

Ho1 = 0: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Ha1 $\neq$ 0: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Pengaruh DER terhadap ROA

Ho2 = 0: Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Ha2 $\neq$ 0: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Pengaruh TATO terhadap ROA

Ho3 = 0: Tidak terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Ha3 $\neq$ 0: Terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

Pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap ROA

Ho4 = 0: Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

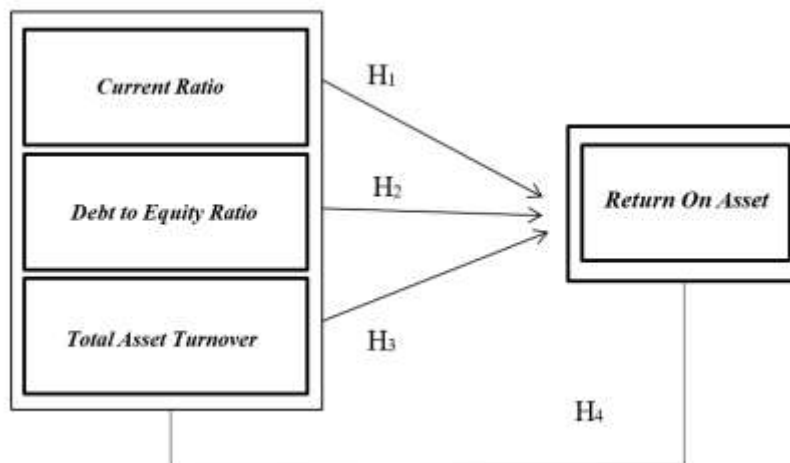
Ha4 $\neq$ 0: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka yang diolah dan dianalisis secara statistik untuk mengukur pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 hingga 2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata dengan kata lain diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti terhadap sampel penelitian Sugiyono (2017:85).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda, diawali dengan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model memenuhi asumsi dasar statistik. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk mengukur pengaruh variabel bebas baik secara individu maupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu, dilakukan pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, sehingga hasil analisis dapat memberikan kesimpulan yang valid dan reliabel.



Gambar 1: Kerangka Berpikir
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

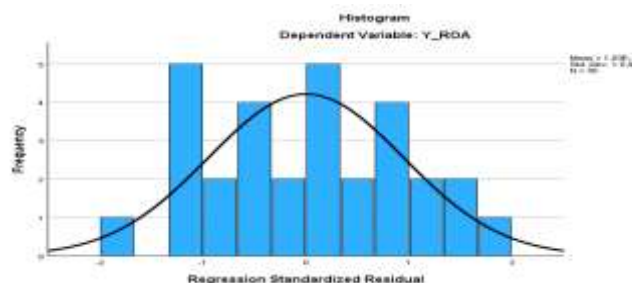
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
No	30	1	30	15,50	8,803
X1 CR	30	94,26	518,13	308,0063	122,93587
X2 DER	30	15,30	158,60	57,4843	45,88420
X3 TATO	30	51,18	9210,00	400,2103	1664,10449
Y ROA	30	,34	17,07	9,5780	4,53691
Valid N (listwise)	30				

Sumber : hasil olahdata SPSS versi 30

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 Rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 308,01 dengan kisaran 94,26 hingga 518,13 dan standar deviasi 122,94. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata 57,48, nilai minimum 15,30, maksimum 158,60, dan standar deviasi 45,88. *Total Assets Turnover* (TATO) rata-rata 400,21, dengan rentang 51,18 hingga 9.210,00 serta standar deviasi 1.664,10. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan rata-rata 9,58, nilai minimum 0,34, maksimum 17,07, dan standar deviasi 4,54.

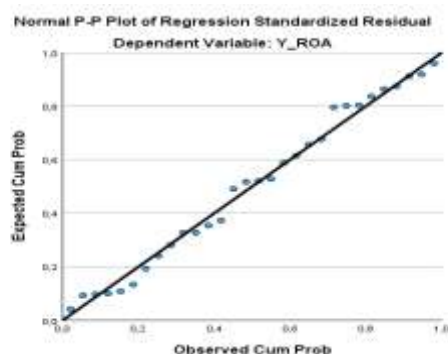
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2: Grafik hasil Uji Histogram
(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 30)

Grafik pada gambar 2 hal ini menunjukkan jika seluruh data memiliki distribusi normal karena pola yang terbentuk menyerupai kurva lonceng, sehingga data tersebut memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3: Hasil Uji Normalitas Histogram P-plot
(Sumber: Hasil olah data SPSS versi 30)

Hasil analisis pada Gambar 3 menunjukkan Distribusi normal pada *Probability Plot* ditunjukkan ketika titik-titik data mengikuti atau berada sangat dekat dengan garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data sesuai dengan pola distribusi normal yang diharapkan. Pada hasil uji yang ditampilkan titik-titik data terlihat rapi dan tidak banyak yang menyimpang jauh dari garis diagonal. Kondisi ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis statistik yang mensyaratkan distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,63088727
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,080
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.		,473
99% Confidence Interval Lower Bound		,460
Upper Bound		,486
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Lilliefors' method based on 1000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka, data regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis pada tahap berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	,203	4,931
	X2_DER	,204	4,912
	X3_TATO	,937	1,067

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 4, nilai *tolerance* untuk CR, DER, dan TATO masing-masing adalah 0,203; 0,204; dan 0,937, yang semuanya lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk CR, DER, dan TATO berturut-turut adalah 4,931; 4,912; dan 1,067, dimana semuanya berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter-Plot

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Terlihat gambar 4 terlihat bahwa sebaran titik-titik pada sumbu X dan Y tampak merata dan tidak menunjukkan pola khusus, seperti pola bergelombang. Dari hasil ini, bisa disimpulkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam data tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,815 ^a	,664	,625	2,77853	2,177

a. Predictors: (Constant), X2_TATO, X2_DER, X1_CR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai DW adalah 2,177. Jika merujuk pada tabel distribusi DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah data (N) sebanyak 30, dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, maka nilai DL sebesar 1,213, DU sebesar 1,6498, dan 4-DU sebesar 2,3502. Dengan demikian, karena nilai DW (2,177) berada di antara DU (1,6498) dan 4-DU (2,3502), dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi pada data tersebut

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,247	4,263		3,811	<,001
	X1_CR	-,004	,009	-,118	-,469	,643
	X2_DER	-,091	,025	-,918	-3,642	,001
	X3_TATO	,000	,000	-,096	-,813	,423

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 6 menunjukkan persamaan: $Y = 16,247 - 0,004 X1 - 0,091 X2 + 0,000 X3 + \epsilon$. Konstanta sebesar 16,247 mengindikasikan bahwa jika CR, DER, dan TATO bernilai nol, maka ROA diperkirakan sebesar 16,247. Koefisien regresi CR sebesar -0,004 berarti setiap kenaikan satu satuan CR akan menurunkan ROA sebesar 0,004, sedangkan koefisien DER sebesar -0,091 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan DER akan menurunkan ROA sebesar 0,091. Sementara itu, koefisien TATO sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa perubahan satu satuan TATO tidak memengaruhi ROA, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,247	4,263		3,811	<,001
	X1_CR	-,004	,009	-,118	-,469	,643
	X2_DER	-,091	,025	-,918	-3,642	,001
	X3_TATO	,000	,000	-,095	-,813	,423

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Hasil pengujian parsial (uji t) pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} -0,469 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0518, dengan signifikansi $0,643 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh t_{hitung} -3,642 yang secara absolut lebih besar dibandingkan t_{tabel} 2,0518, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Adapun *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki t_{hitung} -0,813 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0518 dan signifikansi $0,432 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396,197	3	132,066	17,106	<.001 ^b
	Residual	200,725	26	7,720		
	Total	596,922	29			
a. Dependent Variable: Y_ROA						
b. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_DER, X1_CR						

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yaitu 0,001. Selain itu, nilai F_{hitung} sebesar 17,106 lebih besar dibandingkan F_{tabel} yang bernilai 2,98. Karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel CR, DER, dan TATO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,815 ^a	,664	,625	2,77853	2,177
a. Predictors: (Constant), X3_TATO, X2_DER, X1_CR					
b. Dependent Variable: Y_ROA					

Sumber : hasil olah data SPSS versi 30

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,625 atau 62,5%, yang berarti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan mampu menjelaskan variasi *Return On Assets* (ROA) sebesar 62,5%, sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Current Ratio*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,469, yang berada di bawah t_{tabel} yaitu 2,0518. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,643, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji terhadap *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,642. Angka ini lebih besar secara mutlak dibandingkan t_{tabel} , yaitu 2,0518. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,001, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Total Assets Turnover* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Total Assets Turnover*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,813. Angka ini lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} yaitu 2,0518. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,423,

yang mana lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_03) diterima, sementara hipotesis alternatif (H_a3) ditolak. Artinya, TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pengaruh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Total Assets Turnover* (X3) terhadap *Return On Assets* (Y)

Berdasarkan hasil penelitian uji f , nilai $f_{hitung} = 17,106$ yang berarti lebih dari 2,98 (f_{tabel}) dan nilai signifikansi = 0,001 yang berarti kurang dari 0,05. Oleh karena itu, H_04 ditolak dan H_a4 diterima yang artinya Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama (Simultan) terhadap *Return On Assets* (ROA)

SIMPULAN

Setelah melalui tahap pengajuan serta proses pembahasan yang mendalam mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2014 hingga 2023, maka beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,469 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0518 serta nilai signifikansi 0,643 yang lebih besar dari 0,05.

Debt to Equity Ratio (DER) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t_{hitung} sebesar -3,642 melebihi t_{tabel} 2,0518 (dalam konteks nilai mutlak) dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara DER dan ROA.

Total Assets Turnover (TATO) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil analisis menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,813 yang lebih kecil dari t_{tabel} 2,0518 serta nilai signifikansi 0,432 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis bahwa TATO mempengaruhi ROA ditolak.

Pengujian secara simultan membuktikan bahwa CR, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan f_{hitung} sebesar 17,106 yang lebih besar dari f_{tabel} 2,98 dan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W., & Purnama, T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(1), 82–88.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–15.
- Dewi, N. P. Y., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1), 45–54.
- Fajri, A. N., et al. (2023). Kualitas laporan keuangan dan implikasinya terhadap pengambilan keputusan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 101–112.
- Habib, A. (2016). Debt financing and firm performance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1475–1482.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Financial ratio analysis and firm profitability. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 1–15.
- Krusdewinta, H. A., et al. (2024). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 34–39.
- Putri, D. A., & Sari, M. P. (2019). Likuiditas dan profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 401–412.
- Puspita Sari, P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh DER terhadap ROA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1253–1280.
- Rita, R. (2020). Current Ratio dan pengaruhnya terhadap ROA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 55–64.
- Rita, R. S. (2022). Analisis likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 90–102.

- Satriana, I. G. A. (2017). Leverage dan kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(2), 145–156.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen*, 7(1), 115–122.
- Sudana, I. M. (2011). Capital structure and profitability. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(2), 112–121.
- Widodo, T. (2018). Aktivitas aset dan profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen*, 5(3), 210–222.
- Wisdianti, A., et al. (2022). Financial statement fraud detection. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 256–270.
- Yuliana, L., & Prasetyo, A. (2020). Firm performance and liquidity ratios. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 87–96.
- Zulfa, R., & Hidayat, R. (2021). Solvency and profitability analysis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 33–44.
- Rahman, A., & Putra, F. (2021). Asset turnover and profitability. *Asian Journal of Business Research*, 11(2), 66–78.
- Sari, N., & Utami, W. (2022). Determinants of ROA in manufacturing firms. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26(1), 1–14.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu, Cetakan Kesepuluh). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*, Edisi 7, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (roa) pada pt kalbe farma, tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- www.idx.co.id